

Tinjauan Scientometrik atas Integrasi ESG dalam Keuangan Islam

Loso Judijanto¹, Afri Hasni Putra², Zainur Rafik³, Mohammad Gifari Sono⁴

¹IPOSS Jakarta

²Universitas Nurul Hasanah Kutacane

³Universitas Ibrahimy

⁴Universitas Muhammadiyah Luwuk

Info Artikel	ABSTRAK
<i>Article history:</i> Received Juli, 2025 Revised Juli, 2025 Accepted Juli, 2025	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pengetahuan dan tren tematik dalam kajian integrasi Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam keuangan Islam melalui pendekatan scientometrik. Data diambil dari basis data Scopus untuk periode 2000–2024 dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Lima visualisasi utama, co-citation, country collaboration, keyword co-occurrence, overlay visualization, dan density map, digunakan untuk mengeksplorasi jaringan intelektual, kolaborasi antar negara, evolusi tematik, dan kepadatan topik dalam literatur ESG. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh-tokoh utama dalam literatur ESG berasal dari akademisi Barat, dengan Amerika Serikat, Cina, Inggris, dan India sebagai pusat kolaborasi ilmiah global. Topik dominan meliputi corporate governance, tanggung jawab sosial perusahaan, dan performa keuangan, sementara topik-topik baru seperti transformasi digital dan kecerdasan buatan mulai bermunculan. Namun, istilah dan pendekatan khas keuangan Islam masih belum menonjol dalam ekosistem literatur ESG global. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan kajian ESG yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai syariah dan penguatan kontribusi ilmiah dari negara-negara dengan sistem keuangan Islam.
<i>Kata Kunci:</i> ESG, Keuangan Islam, Scientometrik, VOSviewer	
<i>Keywords:</i> ESG, Islamic Finance, Scientometric, VOSviewer	ABSTRACT This study aims to analyze the knowledge structure and thematic trends in the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles within Islamic finance using a scientometric approach. Data were collected from the Scopus database for the period 2000–2024 and analyzed using the VOSviewer software. Five primary visualizations—co-citation, country collaboration, keyword co-occurrence, overlay visualization, and density map—were employed to explore intellectual networks, international collaboration, thematic evolution, and topic density in ESG-related literature. The results show that ESG literature is dominated by Western scholars, with the United States, China, the United Kingdom, and India serving as global research hubs. Major topics include corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance, while emerging themes such as digital transformation and artificial intelligence are gaining traction. However, Islamic finance-related concepts remain underrepresented in the global ESG discourse. These findings highlight the need for greater integration of ESG with Islamic values and enhanced scholarly contributions from countries with established Islamic financial systems.
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>



Corresponding Author:

Name: Loso Judijantor

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) telah berkembang menjadi prinsip utama dalam dunia keuangan global. ESG tidak hanya merepresentasikan kerangka kerja untuk menilai dampak non-finansial dari aktivitas bisnis, tetapi juga menjadi instrumen untuk menilai keberlanjutan jangka panjang suatu entitas. Integrasi ESG semakin dipandang sebagai keharusan dalam pengambilan keputusan investasi dan tata kelola perusahaan, terutama setelah krisis keuangan global 2008 yang memunculkan kesadaran akan pentingnya transparansi, keberlanjutan, dan akuntabilitas dalam sektor keuangan (Atz et al., 2023; In et al., 2019). Lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF dan World Bank telah mengadopsi ESG sebagai kerangka penilaian risiko dan keberlanjutan investasi di negara berkembang (Alda, 2021).

Sementara itu, keuangan Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keseimbangan, dan larangan terhadap aktivitas non-etis, secara konseptual memiliki kedekatan dengan nilai-nilai ESG. Prinsip-prinsip seperti *mashlahah* (kemaslahatan umum), *adl* (keadilan), dan *amanah* (tanggung jawab) menegaskan bahwa keuangan Islam sejatinya mengemban misi sosial dan ekologis yang sejalan dengan tujuan keberlanjutan (Burke, 2022; Sherwood & Pollard, 2018). Dalam konteks ini, ESG bukanlah konsep asing bagi keuangan Islam, melainkan perpanjangan alami dari kerangka etis dan spiritual yang telah lama ada dalam syariah finance. Meskipun demikian, integrasi formal dan eksplisit ESG ke dalam praktik keuangan Islam masih terbilang baru dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut secara akademis (Sciarelli et al., 2021).

Dalam praktiknya, sejumlah institusi keuangan Islam mulai mengembangkan pendekatan ESG melalui penerapan *green sukuk*, investasi berbasis dampak sosial (*impact investing*), dan pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan syariah. Misalnya, penerbitan *green sukuk* di negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia menunjukkan komitmen untuk menjembatani prinsip-prinsip keberlanjutan dengan praktik keuangan Islam yang patuh syariah (Kim & Li, 2021; Maniora, 2017). Hal ini menunjukkan dinamika baru dalam dunia keuangan Islam, di mana kebutuhan untuk menjawab tantangan global seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial mendorong integrasi nilai-nilai ESG ke dalam sistem yang sebelumnya lebih fokus pada pemurnian aspek hukum syariah.

Kendati perkembangan tersebut menggembirakan, literatur ilmiah yang mendalami keterkaitan antara ESG dan keuangan Islam masih terfragmentasi dan bersifat multidisipliner. Studi-studi yang tersedia tersebar dalam bidang akuntansi syariah, etika bisnis Islam, ekonomi pembangunan, hingga investasi hijau. Oleh karena itu, perlu pendekatan sistematis untuk memetakan arah, tren, dan jaringan pengetahuan yang telah terbentuk dalam kajian ini. Dalam konteks tersebut, analisis scientometrik dapat menjadi alat yang tepat untuk mengidentifikasi pola-pola publikasi, kolaborasi ilmuwan, serta topik-topik utama yang berkembang dalam integrasi ESG ke dalam keuangan Islam.

Scientometrik, sebagai cabang dari ilmu informasi, menyediakan metodologi kuantitatif untuk mengevaluasi perkembangan literatur ilmiah berdasarkan metadata seperti jumlah publikasi, kutipan, co-authorship, co-citation, dan analisis keyword co-occurrence (Van Eck & Waltman, 2010). Dengan menggunakan perangkat seperti VOSviewer, kita dapat memvisualisasikan lanskap

pengetahuan secara komprehensif. Dalam konteks studi ini, pendekatan scientometrik akan memungkinkan peneliti untuk menyajikan peta intelektual (intellectual mapping) dari kajian ESG dalam keuangan Islam, serta mengidentifikasi research gaps dan peluang kolaborasi lintas negara atau institusi.

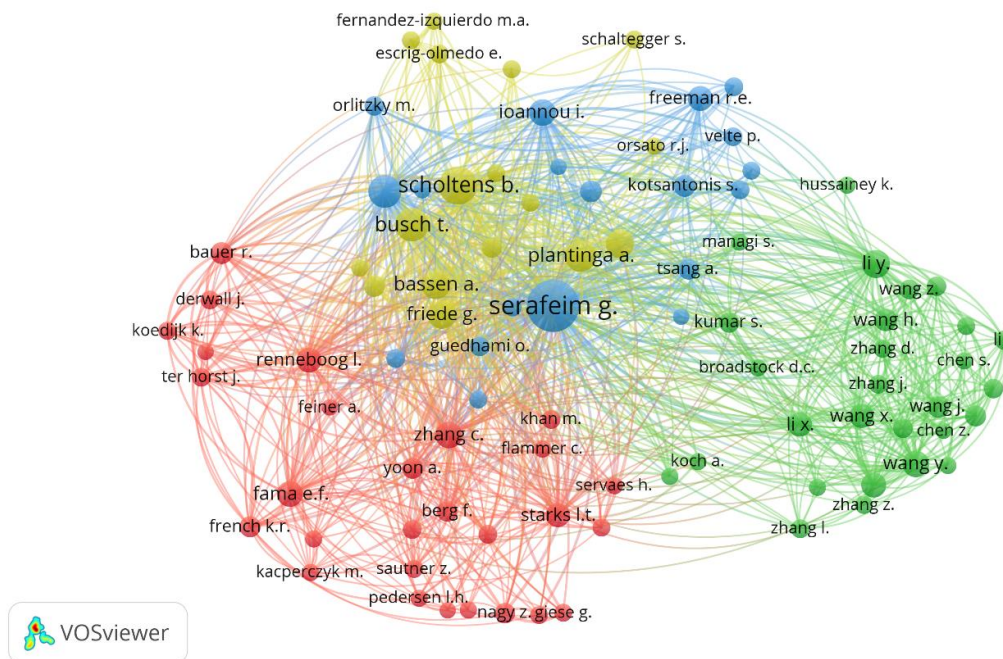
Meskipun terdapat kemiripan nilai antara prinsip ESG dan prinsip syariah, namun belum banyak studi yang secara sistematis mengevaluasi bagaimana integrasi ESG dalam keuangan Islam berkembang dalam literatur ilmiah. Kurangnya pemetaan yang menyeluruh atas topik ini membuat sulit untuk menilai sejauh mana ESG telah menjadi bagian dari diskursus akademik keuangan Islam, siapa saja aktor utama dalam pengembangannya, dan isu-isu apa saja yang dominan serta belum tersentuh. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan tinjauan scientometrik yang mampu menjawab pertanyaan: sejauh mana ESG telah diintegrasikan dalam studi keuangan Islam dan bagaimana perkembangan ilmunya? Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan scientometrik terhadap publikasi ilmiah global terkait integrasi ESG dalam keuangan Islam selama periode 2000–2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan scientometrik untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah terkait integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam keuangan Islam. Metodologi ini dipilih karena mampu menggambarkan struktur dan dinamika pengetahuan secara kuantitatif melalui analisis publikasi, kutipan, serta hubungan antar elemen ilmiah seperti penulis, institusi, dan kata kunci. Pendekatan ini memungkinkan visualisasi jaringan kolaborasi ilmiah dan tren topik penelitian dalam rentang waktu tertentu. Scientometrik berbeda dengan systematic review karena berfokus pada relasi bibliometrik dan penyebaran informasi dalam komunitas ilmiah (Donthu et al., 2021), menjadikannya alat yang efektif untuk memetakan lanskap pengetahuan secara makro. Data penelitian dikumpulkan dari basis data Scopus, yang dipilih karena menyediakan metadata publikasi ilmiah yang komprehensif dan bereputasi internasional. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “ESG”, “Environmental, Social, and Governance”, “Islamic finance”, “Sharia finance”, dan “Islamic banking” yang dicari pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Batasan waktu ditetapkan pada periode 2000 hingga 2024 untuk menangkap dinamika perkembangan kajian dalam dua dekade terakhir. Hanya artikel jurnal (journal articles) yang diseleksi untuk menjaga konsistensi kualitas publikasi, dan semua dokumen diekspor dalam format CSV yang kompatibel dengan perangkat lunak analisis bibliometrik. Analisis scientometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru, yang memungkinkan visualisasi dan eksplorasi jaringan bibliometrik seperti co-authorship, co-citation, dan keyword co-occurrence.

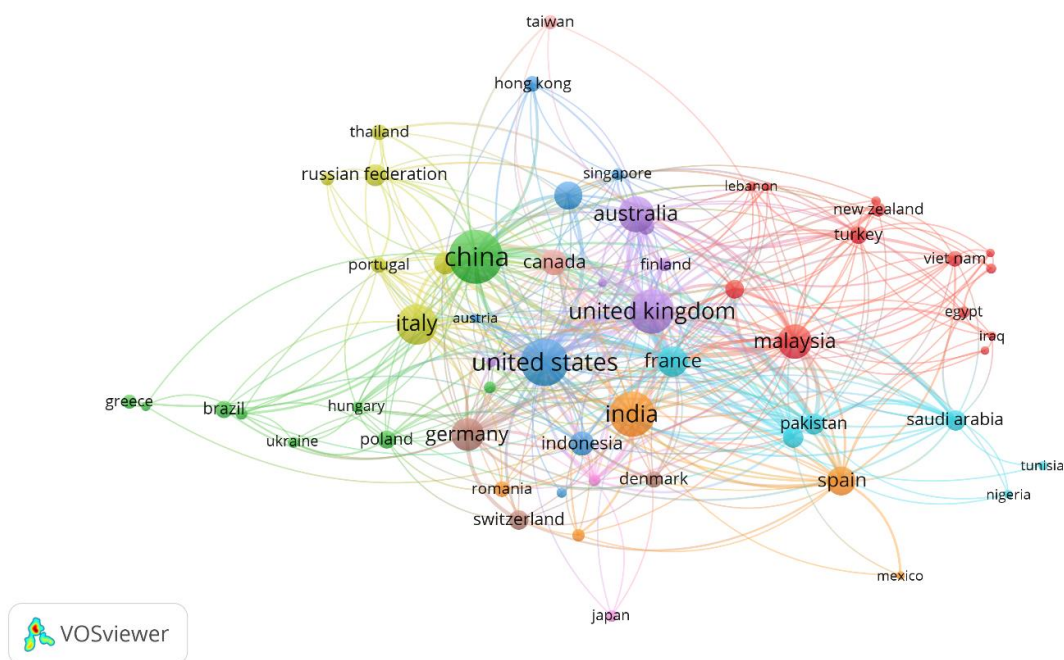
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Co-Authorship



Gambar 1. Visualisasi Kepenulisan

Gambar 1 di atas menggambarkan jaringan keterkaitan antara penulis yang paling berpengaruh dalam kajian ESG, yang dikelompokkan ke dalam beberapa kluster warna. Nama Serafeim, G. muncul sebagai simpul (node) paling sentral dan dominan, menandakan perannya sebagai tokoh kunci dengan tingkat keterkaitan kutipan tertinggi dalam ekosistem literatur ESG. Kluster merah (seperti Fama, French, Renneboog) cenderung merepresentasikan pendekatan finansial klasik yang terintegrasi dengan ESG, sedangkan kluster hijau (seperti Wang, Zhang, Chen) menunjukkan dominasi peneliti dari kawasan Asia Timur, yang menandakan meningkatnya kontribusi Asia dalam literatur ESG. Kluster kuning dan biru mencerminkan integrasi lintas-disiplin, termasuk ekonomi keberlanjutan dan tata kelola perusahaan.



Gambar 2. Visualisasi Negara

Gambar 2 di atas menunjukkan peta kolaborasi antar negara dalam penelitian terkait ESG dan keuangan Islam. Amerika Serikat, Cina, Inggris, dan India muncul sebagai negara dengan simpul terbesar dan posisi paling sentral, menandakan peran dominan mereka sebagai pusat produksi dan kolaborasi ilmiah global. Terlihat adanya klaster kolaboratif yang cukup kuat antara negara-negara Barat (seperti AS, Inggris, Jerman, Prancis) dengan negara-negara Asia (seperti Cina, India, Malaysia, dan Arab Saudi). Negara-negara seperti Malaysia, Pakistan, dan Arab Saudi yang merupakan pusat keuangan Islam, juga tampak aktif menjalin kolaborasi lintas negara, terutama dalam konteks integrasi ESG dalam sistem syariah. Keberadaan Indonesia dalam jaringan, meskipun masih memiliki simpul kecil, menunjukkan partisipasi yang sedang tumbuh.

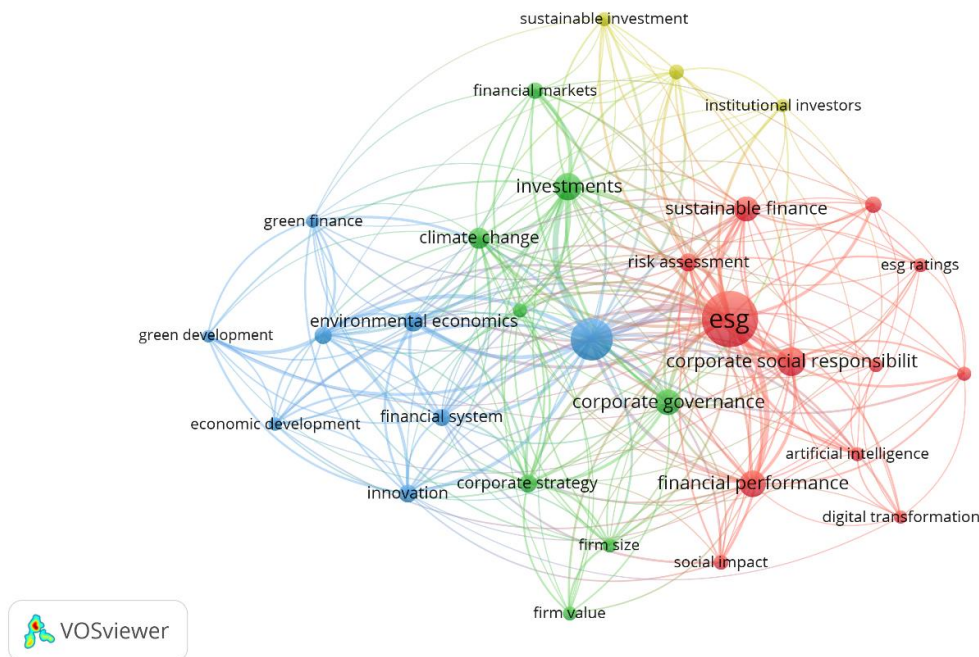
3.2 Analisis Kutipan

Tabel 1. Literatur paling Banyak Dikutip

Kutipan	Penulis	Judul
413	(Van Duuren et al., 2016)	ESG Integration and the Investment Management Process: Fundamental Investing Reinvented
307	(Chen et al., 2023)	Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance
208	(Kim & Li, 2021)	Understanding the impact of esg practices in corporate finance
156	(Maniora, 2017)	Is Integrated Reporting Really the Superior Mechanism for the Integration of Ethics into the Core Business Model? An Empirical Analysis
123	(Sciarelli et al., 2021)	Socially responsible investment strategies for the transition towards sustainable development: the importance of integrating and communicating ESG
119	(Burke, 2022)	Do Boards Take Environmental, Social, and Governance Issues Seriously? Evidence from Media Coverage and CEO Dismissals
99	(Sherwood & Pollard, 2018)	The risk-adjusted return potential of integrating ESG strategies into emerging market equities
94	(Alda, 2021)	The environmental, social, and governance (ESG) dimension of firms in which social responsible investment (SRI) and conventional pension funds invest: The mainstream SRI and the ESG inclusion
92	(Atz et al., 2023)	Does sustainability generate better financial performance? review, meta-analysis, and propositions
82	(In et al., 2019)	Integrating Alternative Data (Also Known as ESG Data) in Investment Decision Making

Source: Scopus, 2025

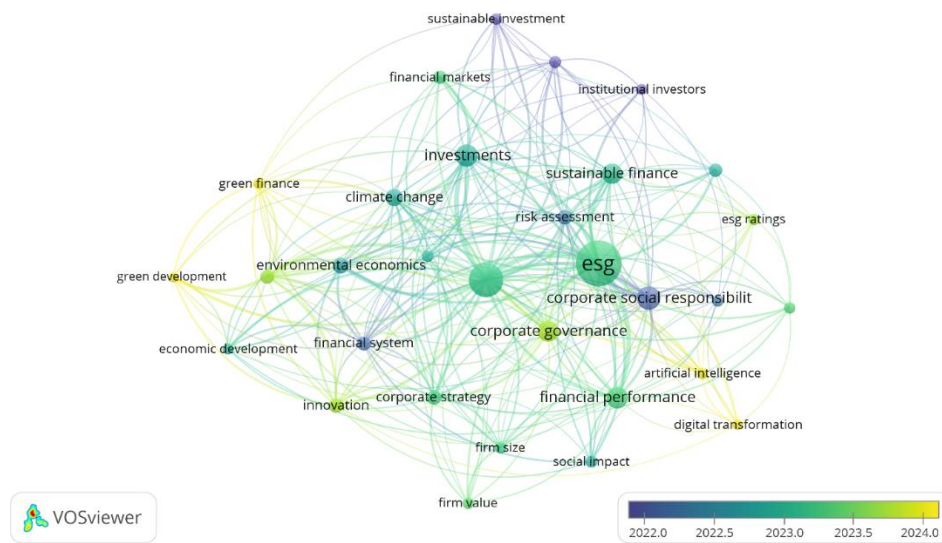
3.3 Analisis Keyword Co-Occurrence



Gambar 3. Visualisasi Jaringan

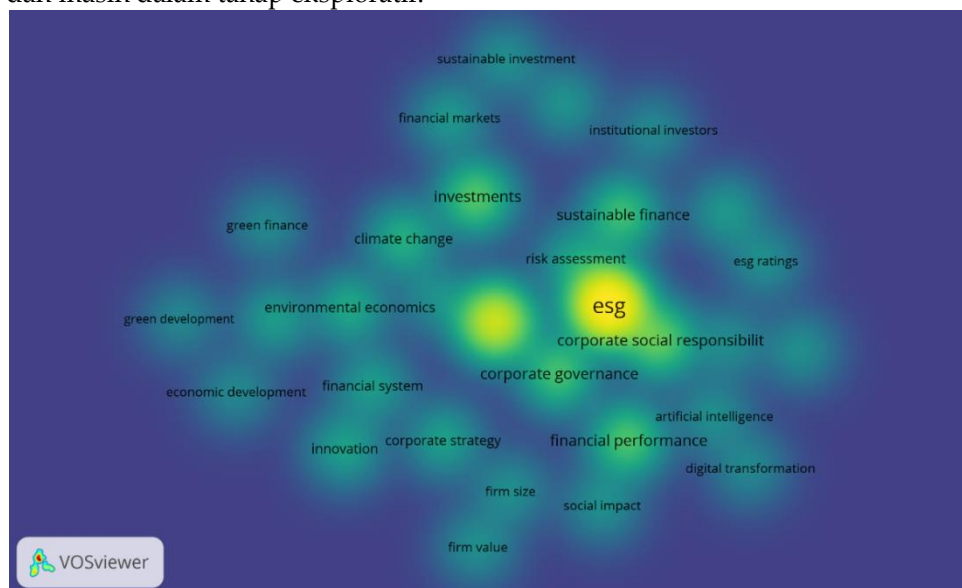
Gambar 3 di atas menunjukkan lanskap konseptual dalam literatur ESG yang saling terhubung satu sama lain dalam beberapa kluster tematik. Kata kunci "ESG" tampil sebagai simpul utama dalam kluster merah, dikelilingi oleh istilah seperti *corporate social responsibility*, *financial performance*, dan *digital transformation*. Hal ini menandakan bahwa ESG sering dikaji dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan dan performa keuangan korporat. Hubungan erat antara ESG dengan kata kunci AI dan *digital transformation* juga menunjukkan arah perkembangan penelitian ESG ke dalam ranah teknologi dan inovasi digital sebagai alat strategis keberlanjutan. Kluster hijau menggambarkan keterkaitan kuat antara ESG dan tema-tema investasi, dengan istilah seperti *investments*, *financial markets*, *firm value*, dan *institutional investors*. Kumpulan kata ini menunjukkan bahwa ESG banyak dibahas dalam perspektif pasar modal dan keputusan investasi, khususnya terkait bagaimana faktor ESG memengaruhi keputusan investor institusional serta valuasi perusahaan. Keberadaan kata kunci *sustainable investment* dan *risk assessment* di persimpangan kluster hijau dan merah menunjukkan adanya titik temu antara pertimbangan risiko keberlanjutan dan pengambilan keputusan finansial.

Kluster biru menggambarkan dimensi lingkungan dari ESG, dengan kata kunci seperti *climate change*, *environmental economics*, *green finance*, *economic development*, dan *innovation*. Pola ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penelitian ESG juga memiliki basis kuat dalam literatur ekonomi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Keterkaitan antara *green development* dan *innovation* memperkuat gagasan bahwa transisi menuju keberlanjutan mendorong penciptaan nilai baru melalui inovasi ramah lingkungan dan tata kelola ekosistem hijau yang terintegrasi. Selanjutnya, terdapat kluster kuning yang relatif lebih kecil, berfokus pada aktor dan pendekatan pasar, seperti *institutional investors* dan *sustainable investment*. Meskipun ukuran kluster ini tidak sebesar yang lain, kehadirannya penting karena menandai keterlibatan langsung lembaga keuangan besar dalam mengintegrasikan ESG ke dalam strategi investasi mereka. Ini memperlihatkan peran investor dalam mendorong agenda keberlanjutan, khususnya dengan menggunakan *ESG ratings* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.



Gambar 4. Visualisasi Overlay

Gambar 4 di atas merupakan overlay visualization dari analisis keyword co-occurrence yang menunjukkan evolusi temporal topik-topik dalam literatur ESG berdasarkan tahun publikasi. Warna pada simpul (node) mewakili rata-rata tahun kemunculan istilah dalam literatur: warna ungu tua menunjukkan topik yang dominan sebelum tahun 2023, sementara warna kuning menandakan topik-topik yang relatif baru dan mulai populer mendekati tahun 2024. Kata kunci utama seperti "ESG", corporate governance, dan corporate social responsibility memiliki warna hijau terang, menunjukkan bahwa topik ini konsisten relevan dalam beberapa tahun terakhir dan tetap menjadi pusat diskusi akademik. Beberapa istilah seperti sustainable investment, financial markets, dan institutional investors cenderung berwarna biru keunguan, yang mengindikasikan bahwa kajian-kajian yang mengaitkan ESG dengan dinamika pasar dan investasi sudah mulai berkembang lebih dahulu, khususnya sebelum 2022. Hal ini menunjukkan fondasi teoritik dan empiris dalam hubungan ESG dan investasi telah cukup mapan. Sebaliknya, istilah seperti **"artificial intelligence"**, **"digital transformation"**, dan **"green development"** cenderung berwarna kuning cerah, mencerminkan bahwa topik-topik ini merupakan area riset terbaru yang muncul dalam dua tahun terakhir dan masih dalam tahap eksploratif.



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Gambar 5 di atas merupakan density visualization dari analisis keyword co-occurrence yang menampilkan tingkat kepadatan kemunculan istilah-istilah utama dalam literatur ESG. Warna kuning terang menandakan konsentrasi tinggi dari kata kunci yang paling sering muncul dan terhubung, sementara warna hijau dan biru menunjukkan tingkat kepadatan yang lebih rendah. Terlihat bahwa istilah "ESG", corporate governance, corporate social responsibility, dan environmental economics merupakan pusat dari diskursus akademik, dengan tingkat kepadatan tertinggi dalam visualisasi ini. Artinya, topik-topik ini menjadi fondasi utama dan paling banyak diteliti dalam kajian ESG, termasuk dalam konteks keuangan dan keberlanjutan. Sebaliknya, istilah seperti digital transformation, artificial intelligence, green development, dan firm value memiliki kepadatan yang lebih rendah dan berada di area perifer. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mulai mendapat perhatian, tema-tema tersebut belum menjadi fokus dominan dalam literatur ESG. Namun, keberadaan mereka dalam jaringan menunjukkan bahwa dimensi teknologi dan pembangunan hijau mulai terintegrasi dalam wacana ESG.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Jaringan Ko-Sitasi: Tokoh Sentral dan Pusat Intelektual

Analisis co-citation memperlihatkan bahwa **George Serafeim** adalah penulis yang paling sentral dan sering dikutip bersama dengan tokoh-tokoh lain seperti Bassen, Scholten, Friede, dan Ioannou. Ini menunjukkan bahwa literatur ESG sangat dipengaruhi oleh pendekatan empiris dan konseptual yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh tersebut, terutama yang berakar dari ekonomi kelembagaan, keberlanjutan korporat, dan strategi investasi. Keberadaan klaster merah, biru, kuning, dan hijau dalam peta ko-sitasi mencerminkan adanya knowledge cluster yang cukup kuat, menandakan bahwa literatur ESG telah berkembang secara sistematis dan lintas disiplin. Menariknya, terdapat dominasi akademisi dari kawasan Amerika dan Eropa, yang menunjukkan bahwa pusat intelektual ESG masih terkonsentrasi di wilayah Barat. Ini menjadi refleksi bahwa meskipun keuangan Islam berasal dari konteks negara-negara mayoritas Muslim, integrasi ESG ke dalam kerangka keuangan syariah masih sangat dipengaruhi oleh model-model Barat. Maka, tantangan ke depan adalah mengontekstualisasikan prinsip ESG dengan maqashid syariah agar tidak sekadar adopsi formalistik, melainkan pengintegrasian substantif berbasis nilai-nilai Islam.

3.4.2 Kolaborasi Global: Pusat dan Perifer Pengetahuan

Visualisasi *country collaboration* menunjukkan bahwa Amerika Serikat, Cina, Inggris, dan India menduduki posisi utama sebagai pusat kolaborasi akademik dalam topik ESG. Amerika Serikat menjadi simpul utama dengan hubungan kuat ke berbagai negara di Eropa, Asia Timur, dan Asia Selatan. Cina juga menjadi pemain utama dengan kontribusi besar terhadap pertumbuhan publikasi ESG, terutama dalam konteks pasar modal dan green finance. Dalam konteks negara-negara Muslim, Malaysia, Arab Saudi, dan Pakistan tampak aktif dalam publikasi terkait ESG, yang dapat diasosiasikan dengan sistem keuangan Islam yang telah berkembang di negara-negara tersebut. Keberadaan Indonesia di dalam jaringan kolaborasi menunjukkan bahwa meskipun kontribusinya belum sebesar negara lain, peran Indonesia dalam kajian ESG sudah mulai tumbuh. Hal ini penting mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar dan memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan syariah. Tantangan berikutnya adalah meningkatkan kualitas dan jumlah kolaborasi ilmiah antar institusi di Indonesia agar dapat berperan lebih aktif dalam pengembangan ESG yang berbasis nilai Islam.

3.4.3 Peta Tematik: Dominasi Isu Investasi dan Tanggung Jawab Sosial

Melalui analisis keyword co-occurrence, terlihat bahwa konsep ESG memiliki keterkaitan kuat dengan istilah seperti corporate social responsibility, financial performance, corporate governance, dan investments. Ini menegaskan bahwa ESG dalam literatur lebih banyak dikaji dari sudut pandang ekonomi dan kinerja perusahaan. Istilah seperti green finance, environmental economics, dan climate change menunjukkan fokus pada isu lingkungan dan keberlanjutan makro. Di sisi lain, keterkaitan ESG dengan artificial intelligence dan digital transformation mencerminkan tren terbaru menuju digitalisasi sistem keberlanjutan. Namun, tidak terlihat istilah yang secara eksplisit mewakili konsep keuangan Islam seperti sharia, Islamic finance, atau sukuk. Ini

mengindikasikan bahwa kajian ESG dalam konteks keuangan Islam masih merupakan area kecil yang belum mendominasi diskursus global. Hal ini memperkuat urgensi untuk mendorong lebih banyak publikasi yang menjembatani prinsip ESG dengan maqashid syariah, serta menyoroti instrumen-instrumen keuangan Islam seperti zakat, wakaf, atau sukuk dalam kerangka keberlanjutan.

3.4.4 Dinamika Temporal: Transformasi Menuju Teknologi dan Inovasi

Pada overlay visualization, ditemukan bahwa topik-topik yang paling mutakhir dan mulai menjadi perhatian dalam dua tahun terakhir adalah digital transformation, artificial intelligence, dan green development. Warna kuning cerah pada istilah tersebut menunjukkan bahwa dimensi teknologi dan inovasi kini mulai masuk ke dalam ranah ESG. Hal ini mencerminkan transformasi konseptual ESG dari pendekatan normatif menuju pendekatan berbasis data dan sistem digital. Konteks ini sangat relevan dengan keuangan Islam yang juga menghadapi tantangan digitalisasi, misalnya dalam pengembangan sharia-compliant fintech atau Islamic digital banking. Sementara itu, istilah seperti sustainable investment, institutional investors, dan financial markets cenderung berwarna biru keunguan, menandakan bahwa topik ini sudah muncul lebih awal dan membentuk dasar kajian ESG selama dua dekade terakhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literatur ESG kini tengah mengalami pergeseran fokus dari isu-isu tata kelola dan performa keuangan tradisional ke arah teknologi digital dan keberlanjutan ekologis.

3.4.5 Fokus Perhatian Akademik: Indikasi dari Peta Kepadatan

Visualisasi density map memperkuat temuan sebelumnya dengan menampilkan konsentrasi kata kunci yang paling padat, yaitu ESG, corporate governance, dan corporate social responsibility. Titik-titik terang pada visualisasi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perhatian akademik masih tertuju pada hubungan ESG dengan performa perusahaan dan tanggung jawab sosial. Istilah lain seperti environmental economics, financial system, dan innovation juga terlihat memiliki kepadatan yang signifikan. Sebaliknya, istilah seperti artificial intelligence, digital transformation, dan social impact berada di wilayah pinggir dengan kepadatan rendah, meskipun mereka muncul pada visualisasi temporal sebagai topik baru. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sudah mulai dieksplorasi, kontribusi mereka dalam literatur ESG masih terbatas dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. Untuk konteks keuangan Islam, ini merupakan peluang riset yang sangat strategis untuk mengembangkan ESG berbasis teknologi digital syariah.

3.4.6 Implikasi terhadap Keuangan Islam

Hasil scientometrik menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam keuangan Islam masih berada dalam tahap awal dan belum membentuk kluster yang signifikan dalam ekosistem literatur global. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang strategis. Keuangan Islam dengan prinsip halal, tayyib, keadilan, dan kemaslahatan sangat sejalan dengan nilai ESG, tetapi belum banyak dikaji secara eksplisit dalam kerangka ilmiah yang sistematis. Oleh karena itu, penting bagi akademisi dan praktisi keuangan syariah untuk mulai mengadopsi pendekatan ESG tidak hanya sebagai standar kepatuhan, tetapi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan inovasi. Pengembangan green sukuk, Islamic impact investing, serta pelaporan keberlanjutan berbasis syariah dapat menjadi jembatan konseptual dan praktikal antara ESG dan keuangan Islam. Selain itu, integrasi ESG ke dalam kerangka maqashid syariah dan digitalisasi keuangan Islam perlu diformulasikan lebih lanjut agar ESG tidak hanya menjadi instrumen eksternal, tetapi bagian integral dari sistem nilai Islam itu sendiri. Dengan memperkuat kolaborasi internasional, publikasi akademik, dan inovasi kebijakan, integrasi ESG dalam keuangan Islam berpotensi menjadi model alternatif yang holistik dalam menghadapi krisis lingkungan, sosial, dan tata kelola global saat ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis scientometrik terhadap literatur ESG dalam konteks keuangan Islam, dapat disimpulkan bahwa meskipun prinsip-prinsip ESG memiliki keselarasan yang kuat dengan nilai-nilai syariah, integrasinya dalam kajian keuangan Islam masih terbatas dan belum membentuk pusat pengetahuan yang menonjol secara global. Peta ko-sitasi dan kolaborasi negara menunjukkan dominasi literatur ESG oleh akademisi dan institusi dari Amerika Serikat, Cina, dan Eropa, sementara negara-negara dengan sistem keuangan Islam seperti Malaysia dan Arab Saudi baru mulai membangun kontribusi yang signifikan. Tema-tema utama yang mendominasi adalah corporate governance, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan, dengan tren baru yang mulai mengarah pada digitalisasi dan inovasi keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan peluang besar untuk mengembangkan kerangka ESG yang berbasis maqashid syariah serta memperkuat kolaborasi akademik dan kelembagaan agar ESG tidak hanya diadopsi secara normatif, tetapi juga diintegrasikan secara substantif dalam praktik keuangan Islam global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, M. (2021). The environmental, social, and governance (ESG) dimension of firms in which social responsible investment (SRI) and conventional pension funds invest: The mainstream SRI and the ESG inclusion. *Journal of Cleaner Production*, 298, 126812.
- Atz, U., Van Holt, T., Liu, Z. Z., & Bruno, C. C. (2023). Does sustainability generate better financial performance? review, meta-analysis, and propositions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(1), 802–825.
- Burke, J. J. (2022). Do boards take environmental, social, and governance issues seriously? Evidence from media coverage and CEO dismissals. *Journal of Business Ethics*, 176(4), 647–671.
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of Environmental Management*, 345, 118829.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- In, S. Y., Rook, D., & Monk, A. (2019). Integrating alternative data (also known as ESG data) in investment decision making. *Global Economic Review*, 48(3), 237–260.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of ESG practices in corporate finance. *Sustainability*, 13(7), 3746.
- Maniora, J. (2017). Is integrated reporting really the superior mechanism for the integration of ethics into the core business model? An empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 140(4), 755–786.
- Sciarelli, M., Cosimato, S., Landi, G., & Iandolo, F. (2021). Socially responsible investment strategies for the transition towards sustainable development: The importance of integrating and communicating ESG. *The TQM Journal*, 33(7), 39–56.
- Sherwood, M. W., & Pollard, J. L. (2018). The risk-adjusted return potential of integrating ESG strategies into emerging market equities. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 8(1), 26–44.
- Van Duuren, E., Plantinga, A., & Scholtens, B. (2016). ESG integration and the investment management process: Fundamental investing reinvented. *Journal of Business Ethics*, 138(3), 525–533.
- Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.